

PERSPEKTIF ISLAM DALAM MEMBANGUN KELUARGA SEJAHTERA DAN BAHAGIA DI ERA MILLENNIAL



**H. Abuddin Nata
Abdul Rozak**

PERSPEKTIF ISLAM DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SEJAHTERA DAN BAHAGIA
DI ERA MILENIAL

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERSPEKTIF ISLAM DALAM MEMBANGUN
KELUARGA SEJAHTERA DAN BAHAGIA
DI ERA MILENIAL

Penulis:

Prof. H. Abuddin Nata, MA

Dr. Abdul Rozak, M.Si



Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN

Judul Buku

PERSPEKTIF ISLAM DALAM MEMBANGUN KELUARGA SEJAHTERA DAN
BAHAGIA DI ERA MILENIAL

Tim Penyusun

Dr. dr. M. Yoni, M.Kes, PKK (Pengarah)

Sugiyono, S.Pd., MM (Direktur Advokasi dan KIE, Penanggungjawab)

Soetriningsih, S.Sos, M.Si , dr, FabiolaTazrina Tazir, MAPS, Samsul, SE
(Penyelaras Naskah)

Penulis:

Prof. H. Dr. Abuddin Nata, MA

Dr. Abdul Rozak, M.Si

Editing Bahasa Arab :

Firdaus

Cover, Layout & Tata Letak :

Machfud Bagus Supriyadi

Ukuran :

14,8 cm x 21 cm_ viii + 248 hlmn.

ISBN : 978-602-316-192-8

Ditebitkan oleh :

Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN, Jl. PermataNo. 1 Jakarta Timur 13650

Hak Cipta pada Pengarang_2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang (All Right Reserved)/ Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

Isi Menjadi Tanggung Jawab Penulis

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmaanirrahiem

Puji serta syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat taufik dan hidayah-Nya, buku *Perspektif Islam dalam Membangun Keluarga yang Bahagia dan Sejahtera* dapat hadir ke hadapan para pembaca yang budiman.

Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menyontohkan berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT, demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Selanjutnya disampaikan, bahwa buku ini hadir dalam rangka ikut berkontribusi memandu kehidupan masyarakat dalam membangun keluarganya yang bahagia dan sejahtera di era milenial yang penuh tantangan dan peluang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Melalui keluarga yang bahagia dan sejahtera inilah diharapkan dapat terbentuk masyarakat, bangsa dan negara yang sejahtera dan bagia pula, mengingat bahwa pada hakikatnya masyarakat, bangsa dan negara adalah himpunan dari keluarga-keluarga.

Walaupun upaya dan niat tulus telah dijadikan acuan dalam penulisan buku ini, namun berbagai kekurangan diyakini masih ada dalam buku ini. Untuk saran dan masukan dari para pembaca guna menyempurnakan buku ini amat diharapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah do'a disampaikan, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua, dan menjadi amal ibadah bagi yang membaca dan mengamalkan kandungan buku ini. Amien.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Februari, 2019

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	3
BAB I. PENDAHULUAN.....	5
A. Dasar Pemikiran.....	5
B. Tujuan.....	6
C. Ruang Lingkup.....	6
D. Metode.....	7
BAB II. PROFIL KELUARGA SEJAHTERA DAN BAHAGIA.....	8
A. Hakikat Keluarga Sejahtera dan Bahagia.....	8
B. Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera	10
BAB III. PETUNJUK ISLAM DALAM MEMBANGUNAN KELUARGA YANG BERKUALITAS.....	18
A. Pengertian Keluarga yang Berkualitas.....	18
B. Cara Membangun Keluarga yang Berkualitas.....	18
BAB IV. PERHATIAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA YANG BERBAHAGIA.....	23
A. Pengantar.....	23
B. Bentuk-bentuk Perhatian Ajaran Islam terhadap Pembentukan Keluarga dan Bahagia.....	23
C. Kesimpulan.....	30
BAB V. ANGGOTA KELUARGA DAN HAK KEWAJIBANNYA.....	31
A. Pengantar.....	31
B. Kewajiban Istri terhadap Suaminya.....	31
C. Kewajiban Suami terhadap Istri.....	34
D. Kewajiban Anak terhadap Kedua Orang Tuanya.....	39
E. Kewajiban Kedua Orang Tua terhadap Anaknya.....	39
F. Penutup.....	40
BAB VI. TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK	
A. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan.....	41
B. Ruang Lingkup Pendidikan dalam Keluarga.....	43
C. Penutup.....	55

BAB VII. PERPEKTIF ISLAM TENTANG ERA MILENIAL	57
A. Pengertian era Milenial.....	57
B. Pandangan Islam terhadap Era Milenial.....	62
C. Penutup.....	65
BAB VIII. SIKAP POSITIF KELUARGA DALAM MENGHADAPI MASALAH DI	
ERA MILINEAL.....	66
A. Hakikat Berkeluarga.....	66
B. Berkeluarga di Era Milenial.....	67
C. Penutup.....	72
BAB IX. PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER PADA KE-	
LUARGA DI ERA MILLENIAL.....	74
A. Pengantar.....	74
B. Pengertian Pendidikan Karakter.....	74
C. Kedudukan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter.....	77
D. Kandungan Pendidikan Karakter.....	79
E. Metode Pendidikan Karakter dalam Islam.....	80
D. Penutup.....	86
BAB X. PENGUASAAN KELUARGA TERHADAP IT DAN SMART TEKNOLOGI	
DI ERA MELLINEAL.....	88
A. Pengertian IT dan Smarta Teknologi.....	88
B. Manfaat It/Smart Teknologi.....	91
C. Pemanfaatan IT/Smart Technology dalam Keluarga.....	96
D. Penutup.....	101
BAB XI. KELUARGA SETEMPAT MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIAH KEBUDAYAAN DAN PERADABAN YANG ISLAMI.....	103
A. Dasar Pemikiran.....	103
B. Pengertian Kebudayaan dan Peradaban.....	104
C. Ukhuwah Islamiyah.....	107
D. Faktor Pendukung Kemajuan Kebudayaan dan Pera- daban.....	109
E. Penutup.....	127

BAB XII. PENGELOLAAN UNTUK HIDUP BAHAGIA DI DUNIA DAN AKHIRAT.....	128
A.Macam-macam Alam yang Dilalui Manusia.....	128
B.Persiapan Menghadapi Hari Esok	128
C.Penutup.....	136
BAB XIII. PROFIL KELUARGA YANG ISLAMI.....	138
A.Pengantar.....	138
B. Profil Keluarga yang Islami.....	138
C.Penutup.....	144
BAB XIV. PENUTUP.....	146
DAFTAR PUTAKA	147
TENTANG PENULIS.....	151

A. Dasar Pemikiran

Keluarga¹ sejahtera dapat dartikan suatu keluarga yang aman sentosa dan makmur, terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya, selamat tak kurang suatu apa.² Dalam arti yang lebih umum, keluarga sejahtera adalah keluarga yang tidak hanya terpenuhi aspek material jasmaniahnya (sandang, pangan dan papannya), melainkan terpenuhi pula aspek spiritual, ruhaniah dan intelektualnya (pendidikan, kesehatan, keamanan, sosial, hiburan, dan kejiwaannya). Dalam bahasa Inggrisnya, keluarga sejahtera dapat disebut sebagai *happy family* atau *welfare family*. Sedangkan dalam bahasa Arabnya disebut *usrah sai'dah* atau *dzurriyatan thayyibatan*.

Keluarga yang demikian, bukan hanya menjadi dambaan dari keluarga yang bersangkutan melainkan juga menjadi dambaan masyarakat dan pemerintah, karena dari keluarga yang demikian dapat dilahirkan generasi yang unggul seutuhnya (fisik, intelektual, spiritual, sosial, dan emosionalnya) yang dapat menjadi modal utama bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Islam sebagai ajaran yang bersifat universal sangat menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya membangun keluarga yang sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari demikian jauh intervensi ajaran Islam dalam mengatur berbagai aspek keluarga secara detail. Yaitu mulai dari penentuan kriteria calon suami isteri, tata cara membangun keluarga, mulai dari khitbah, upacara pernikahan, hak dan kewajiban suami isteri, tata cara

¹ Sanak saudara, kaum kerabat, saudara yang bertalian oleh perkawinan; orang seisi rumah, anak bini, kepala rumah (orang yang jadi kepala di sesuatu keluarga), Lihat W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XII, hal. 471.

² Lihat W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XII, hal. 887

menyelesaikan perselisihan dalam rumah tangga, kewajiban orang tua terhadap anak, dan sebaliknya kewajiban anak terhadap orang tua, hubungan kekerabatan antara keluarga suami dan isteri, ketentuan dalam mengasuh dan mendidik anak, dan lain sebagainya.

Dalam realitanya terdapat sebagian masyarakat yang berhasil membangun keluarga yang sejahtera, namun banyak pula yang biasa-biasa saja, bahkan mengalami kegagalan. Berbagai kebutuhan hidup keluarga tidak terpenuhi, dan putera puteri yang dilahirkan membawa bencana, fitnah, dan malapetaka. Mereka menjadi anak-anak yang melalaikan perintah Tuhan, durhaka kepada kedua orang tua, mengganggu ketertiban masyarakat, dan merusak masa depan bangsa dan negara. Keadaan tersebut selain dari minimnya bekal fisik, mental, intelektual, spiritual dan sosial yang dimiliki, serta tidak mampu mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan dari lingkungan sekitarnya.

Di antara masalah yang dihadapi dalam membangun keluarga sejahtera saat ini antara lain lahirnya era global dan era milenial yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan, internet, teknologi digital, *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), *smart technology* (teknologi cerdas) dan sebagainya. Orang yang sukses pada era milenial saat ini adalah mereka yang mampu menguasai teknologi digital untuk mengontrol persepsi publik lewat media sosial. Bahayanya adalah jika teknologi tersebut digunakan oleh tangan-tangan jahat seperti kelompok radikal untuk mempengaruhi para remaja dan generasi muda. Rentannya sisi keremajaan serta pemahaman agama yang rendah dan keliru, mendorong banyak kaum muda usia tidak lagi berfikir rasional dan logis. Mereka terbius ayat-ayat suci agama yang menjanjikan surga bisa dicapai lewat jalan pintas. Mereka menjadi generasi yang tidak memiliki empati dan keyakinan terhadap tatanan nilai-nilai agama, cinta kasih, kebenaran, kebaikan, kedamaian dan kebersamaan, Tidak hanya itu, generasi ini juga gemar dengan perlakuan diskriminatif, eskapisme (menghindari dari kesulitan), dan tak memiliki kemampuan mengambil sikap atau keputusan.³

³ Lihat Adjie Suradji, Ancaman Radikal Kaum Milenial, dalam Kompas, Kamis, 28 September, 2017, hal. 7.

Namun demikian, tidak semua pengamat melihat generasi milenial secara negative. Roberto Bala misalnya melihat generasi milenial adalah generasi yang sangat melekat dengan computer dan internet. Keterikatan itu tidak mesti dilihat secara negative, justru di sana terpatriti kecemerlangan yang pernah disibak dan perlu diarahkan. Kenyataan ini mestinya menjadi acuan bagi para guru di eral milenial.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Anita Lie yang mengatakan, bahwa jika kita tidak mengubah cara mengajar anak-anak kita, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan.⁵ Variabel yang paling tidak rentan tergantikan oleh komputerisasi adalah orisinalitas dan persepsi sosial, kemudian kepedulian sosial dan persuasi.

Sejalan dengan itu Haidar Bagi mengatakan, jika saat ini, manusia merasa terkalahkan atau terkalahkan oleh artificial intellegenc (kecerdasan buatan) boleh jadi karena selama ini kemampuan yang ditunjukkan manusia bukanlah benar-benar kemampuan manusia, melainkan hewani dan mesinal. Kelahiran AI justru membuka jalan bagi kelahiran baru ras manusia, kelahiran manusia sejati dalam hal tercuatnya kemampuan-kemampuan luhurnya, yang selama ini belum tereksplorasi. AI justru akan mendorong tercuatkannya daya-daya manusia yang lebih luhur, yakni daya-daya intuitif, imajinatif dan moralnya. Dengan kehadiran AI, manusia justru akan bisa meningkatkan kemampuannya dalam memproduksi pengetahuan (knowledge production), memanfaatkan daya-daya luhurnya itu. Jika demikian, kehadiran AI justru membuka ruang bagi lahirnya manusia sejati, dengan segala kedahsyatannya.⁶

Uraian tersebut di atas memberi petunjuk tentang perlunya memiliki persepsi yang proporsional dan adil dalam memahami dampak IT, Smart Teknologi dan Artificial Technology (AI) di era milenial dan menggunakannya sebagai rujukan dalam membangun keluarga sejahtera dalam perspektif Islam. Untuk itu dipandang perlu menulis sebuah buku Perspektif Islam dalam Membangun Keluarga Sejahtera di Era Milenial.

⁴ Lihat Roberto Bala, Guru di Era Milenial, Kompas 8 September, 2018, hal. 8.

⁵ Lihat Anita Lie, Pendidikan Dasar-Menengah Menyongsong Era Otomatisasi, dalam Kompas, Selasa, 27 Februari, 2018, hal. 7.

⁶ Lihat Haidar Bagir, Pendidikan VS Kecerdasan Buatan dalam Kompas, Sabtu, 15 September, 2018, hal. 6.

B. Tujuan

Penulisan buku ini bertujuan untuk memberikan pegangan bagi masyarakat dalam membangun keluarga sejahtera di era milenial dari perpektif ajaran Islam.

C. Rang Lingkup

Sejalan dengan dasar pemikiran dan tujuan sebagaimana tersebut di atas, maka ruang lingkup buku ini meliputi perhatian Islam terhadap pentingnya membangun keluarga sejahtera, hak dan kewajiban anggota keluarga, peran dan fungsi keluarga sejahtera bagi pembinaan generasi yang unggul, ciri-ciri era milineal, dampak positif dan negative IT/AI dan Smart Teknologi, Cara Pandang yang Tepat terhadap IT/AI dan Smart Technology, membangun keluarga sejahtera di era milenial. Ruang Lingkup selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

D. Metode

Penulisan buku ini menggunakan metode deskriptif, analitif kualitatif yang langkah-langkahnya dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan dan otoritatif, memilah dan memilih yang terkait dengan topik pembahasan, memaparkannya secara komprehensif dan sistematis, kemudian menganalisisnya secara kualitatif dari segi teori keluarga bahagia. Sedangkan sejahtera diartikan aman Sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan kesukaran dan sebagainya), serta selamat tak kurang suatu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Demokrasi Dalam Transisi: Prakondisi Menuju Era Globalisasi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fulaasifatuha*, (Mesir:Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakaauhu, 1395 H./1975 M.)
- Ahmad, Ziauddin, *Influensce of Islami on World Civilization*, (Delhi:Adam Publishers & Distributors, 1996), First Edition.
- Al-Ahwany, Ahmad Fu'ad, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, tanpa tahun).
- Al-Asfahaniy, al-Raghib, *Mu'jam Mufradat Alfaadz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, tanpa tahun).
- Amin, Ahmad, *Fajr al-Islam*, (Mesir: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyyah, 1975), cet. I.
- Azra, Azyumardi, "Pendidikan Islam Global (1)", dalam *Republika*, Kamis, 25 Oktober, 2018.
- , *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung:Mizan, 1423 H./2002 M.), cet. I.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung:Mizan, 1416 H./1995), cet. III.
- Bagir, Haidar, "Pendidikan Manusia VS Kecerdasan Buatan," dalam *Kompas*, Sabtu, 15 September, 2018.
- Bala, Roberto, "Guru di Era Milenial", dalam *Kompas*, 8 September, 2018.
- Al-Baaqy, Muhammad Fu'ad, *al-Mu'jam al-Mufahrats li Alfaadz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1407 H./1987 M.)
- Bek, al-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Ahaadits al-Nabawiyah fi al-Hukmi al-Muhammadiyah*, (Mesir:LMathba;ah Hijazy, 1367 H./1948 M.), cet. VI.
- Dahana, Radhar Panca, "Kejahatan Internet," dalam *Kompas*, Senin, 16 April 2018.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung, 1978), cet. VI.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Jogjakarta:Taman Siswa, 1962).
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr)

- Hidayat, Komaruddin, "Toleransi Bermazhab, " dalam Kompas, Sabtu, 4 November, 2017.
- Hourani, Albert, *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, (terj.) Irfan Abubakar, *A History of The Arab Peoples*, (Bandung: Mizan, 1425 H./2004), cet. I.
- Haikal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, (terj.) Ali Audah, dari judul asli *Hayatu Muhammad*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, (terj.), cet. III.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1983), cet. I.
- Al-Hubawiy, Usman bin Hasan bin Ahmad al-Syaakir, *Durratun Naashihien fi al-Wa'dzi wa al-Irsyaad*, (Surabaya: Syirkah wa Mathba'ah Salim bin Said bin Nabhan wa Aulaaduhu, 1374 H./1955 M.), cet. I.
- Islahi, Maulana Sadruddin, Ahmad Khan, Israr (ed), *Islamic Civilization:Real Perspective*, (Kuala Lumpur:Golden Books Centre SDN, BHD, 1997).
- Al-Jazaairi, Syaikh Abu Bakar, *Mengenal Etika & Akhlak Islam*, (Jakarta:Lentera Basritama, 2003), cet. I.
- Al-Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmah al-Tasyri wa Falsafatuhu*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr, tp.th).
- amaluddin, Laode M., *On Islamic Civilization: Menyalakan Kembali Lentera Peradaban Islam yang Sempat Padan*, (Semarang:Unissula Press, 2010), cet. I.
- Al-Khuubawiy, Usman bin Hasan bin Ahmad al-Syaakir, *Durratun Naashien fi al-Wa'dz wa al-Irsyaad*, (Surabaya: Salim bin Said bin Usman wa Akhihi, 1374 H./1900 M.) cet. I.
- Kleden, Ignas, "Agama dan Negara" dalam Kompas, Selasa, 30 Mei, 2017.
- Lickona, Thomas, *Educating fo Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)* (terj.) Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), cet. IV.
- Lie, Anita, "Pendidikan Dasar-Menengah Menyongsong Era Otomatisasi" dalam Kompas, Selasa, 27 Februari, 2018.
- Al-Maraghy, Ahmad Mushthafa, *Tafsir al-Maraghy*, Jilid VII, (Beirut: Dar al-Fikr, tp. th).
- Mahmud, Abubakar, *Hadits Tarbiyah*, (Surabaya:al-Ikhlash, 1995), cet. I.
- Mahmud, Ali Abd al-Haliim, *al-Tarbiyatu al-Islamiyatu fi al-Baiti*, (Mesir: Dar al-Taudzi wa al-Nashr al-Islamiyatu, 1326 H./2005 H.), cet. I.

- Maulani, Achmad, "Tradisi Kritis Profetik Beragama," dalam *Kompas*, Selasa, 30 Mei 2017.
- Moeljono, Djokosantoso, *13 Konsep Beyond Leadership*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2016). Cet. V.
- , *The Climbers Bisa-Jadi-Punya*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2017), cet. IV.
- Al-Maraghy, Ahmad Mushthafa, *Tasir al-Maraghy*, Jilid II, dan VII, (Beirut: Dar al-Fikr, tp. th).
- Misrawi, Zuhairi, "Islam Moderat, dalam *Kompas*, Selasa, 14 November, 2017.
- Muslim, Romdoni, *300 Hadits Akhlak*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004).
- Nasr, Vali, *The Rise of Islamic Capitalism Why the New Muslim Middle Class is The Key to Defeating Extremisme*, (New York-London-Toronto-Sidney: Free Press, 2010).
- Nata, Abuddin, *Islam & Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta:Prenada Group, 2018), cet. I.
- , *Studi Islami Komprehensif*, (Jakarta:Prenada Media, 2018), cet. III.
- Al-Nuqaib, Abdurrahman Abdurrahman, *Kaifa Nu'allimu Aulaadana al-Islam bi Thariqatin Shahihatin*, (Mesir: Dar al-Salam, 1428 H./2007 M.), cet. II.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. XIII.
- Rahman, Saifur, "Pendidikan Minus Karakter," dalam *Kompas*, Senin, 18 September, 2017.
- Sabiq, al-Sayyid, *Fiqhh al-Sunnah*, Jilid II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1397 H./1977 M.), cet. I,
- Shihab, H.M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid.15, (Jakarta: Lentera Hat, 2002)
- As Sirjani, Raghil, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia (Maadza Qadamal Muslimuna lil "Alam Ishmaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Islamiyah*, (Jakarta:Pustaka Kautsar, 2011), cet. I. (terj.)
- Stoddard, Lodrof, *Dunia Baru Islam, (terj) H.M.Mulyadi Djojomartono, (The New World of Islam)*, (Jakarta:Panitia Penerbitan, 1966).
- Tauris, I.B., John Cooper, Roandl L, Nettle and Mohamed Mahmoud, 2000), *Islam and Modernity Muslim Intellectuals Respond*, (London-New York, I.B. Tauris Publishers),

- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*, KAL-NAH 3, (Jakarta:PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1999), cet. VI.
- Tsalabi, Ahmad, *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Mesir: Kassyaf lin Nasyr wa al-Thiba'ah wa al-Tauzi, 1904).
- Toha, Abdillah, "Politik Ulama," dalam *Kompas*, Sabtu, 4 Agustus, 2018.
- Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulaad fi al-Islam (Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam)*, (terj.) Saifullah Kamlie dan Hery Noer Ali, ,(SemarangLCV Asy-Syifa', 1981).
- Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (ed), J. Milton Cowan, (Beirut:Libarie Du Liban and London:Macdonald & Ivans LTD, 1974), Third Printing.
- Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), cet. I.
- Al-Zuhailiy, Wahbah, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu*, Jilid VII, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H./1989 M.) cet. III.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Hidakarya Agung, tp.th).
- Anonim, *Demokrasi Dalam Transisi: Prakondisi Menuju Era Globalisasi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.



DIREKTORAT ADVOKASI DAN KIE
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
2019

